

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini, masyarakat dituntut untuk memiliki karakter yang dapat bersaing dalam abad ke-21. Salah satu hal yang menjadi penunjang dalam perkembangan karakter masyarakat tersebut adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sarana masyarakat dalam perkembangan karakter yang dibutuhkan dalam abad ke-21. Pendidikan sangat penting dalam perkembangan karakter suatu masyarakat. Di dalam pendidikan akan dapat terbentuk suatu masyarakat yang berkarakter bila seluruh komponen di dalam pendidikan didukung pembelajaran karakter tersebut. Komponen yang terpenting dalam perkembangan karakter tersebut adalah guru itu sendiri. Guru berperan dalam perkembangan karakter setiap peserta didik, dalam rangka menjadikan masyarakat yang berkarakter pada abad ke-21. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Jika seorang guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi para peserta didiknya, maka peserta didiknya pun akan lebih dapat memahami konsep atau materi yang akan disampaikan oleh guru. Peserta didik dan guru merupakan bagian dari makhluk hidup. Berbagai macam makhluk hidup yang berada di muka bumi ini. Salah satu dari makhluk hidup tersebut yaitu manusia.

Salah satu ciri seorang manusia yaitu manusia merupakan makhluk sosial. Setiap makhluk sosial pasti akan berinteraksi anatar satu dengan yang lainnya. Dengan adanya bahasa, manusia akan lebih mudah untuk berinteraksi. Baik interaksi secara lisan maupun tulisan, bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Komunikasi merupakan suatu kemampuan yang sangat diperlukan dalam menjaga suatu hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain dalam kehidupannya. Agar seorang individu dapat berinteraksi dengan baik, maka setiap individu harus memiliki keterampilan-keterampilan dalam berbahasa.

gustus/2018

Terdapat empat keterampilan dalam berbahasa yang harus dimiliki peserta didik. Empat keterampilan yang harus dimiliki seorang peserta didik yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik, dan empat keterampilan ini saling berkaitan antar satu dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa ini dapat dikembangkan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Dalam pembelajaran berbahasa, seorang guru harus dapat mengemas semenarik mungkin proses pembelajaran tersebut. Terutama pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak merupakan pembelajaran yang penting untuk peserta didik. Keterampilan menyimak dikatakan penting karena menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang menunjang dan mempengaruhi keterampilan berbahasa yang lainnya. Jika keterampilan menyimak seorang peserta didik baik, maka besar kemungkinan keterampilan berbahasa untuk yang lainnya baik.

Tetapi pada kenyataannya keadaan pembelajaran berbahasa di SDN Permata, Kota Bandung kurang begitu baik. Pembelajaran berbahasa di SDN Permata, Kota Bandung hanya kepada membaca dan menulis saja tanpa memperhatikan keterampilan yang lainnya. Terutama dalam materi menyimak cerita peserta didik kurang mampu menyimak dengan baik. Sebagian besar peserta didik tidak dapat menuliskan cerita yang telah disimaknya. Hal ini terjadi karena peserta didik lebih cepat merasa jenuh jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lainnya sehingga peserta didik kurang dapat menyimak cerita tersebut dengan baik. Dimana biasanya peserta didik hanya mendengarkan cerita tersebut saja. Tanpa menggunakan media apapun. Pada beberapa sekolah media pembelajaran masih dirasa kurang dalam penggunaannya.

Dengan penggunaan media yang bervariasi, peserta didik dapat lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Media yang memiliki gambar dan warna biasanya akan lebih menarik perhatian peserta didik. Media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik.

gustus/2018

Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku *pop-up*. Buku *pop-up* merupakan suatu media tiga dimensi yang memiliki karakter bergambar dan banyak warna. Buku *pop-up* dapat digunakan dalam pembelajaran sebagai salah satu alat yang dapat memotivasi peserta didik untuk lebih memahami suatu pembelajaran.

Dengan buku *pop-up* tersebut peserta didik akan lebih memahami cerita yang disajikan oleh guru. Peserta didik diharapkan tidak akan merasa jenuh atau bosan, karena mereka akan melihat berbagai warna dan gambar yang berbeda disetiap bagian cerita tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas mengenai pengaruh media *pop-up* untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana proses keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD dengan penerapan media *pop-up*?
- b. Bagaimana hasil belajar menyimak cerita siswa kelas V SD dengan penerapan media *pop-up*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. mendeskripsikan proses keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD dengan media *pop-up*;
- b. memperoleh gambaran hasil belajar menyimak cerita siswa kelas V SD dengan penerapan media *pop-up*.

1.4 Manfaat/signifikansi Penelitian

Adapun manfaat/signifikansi dari penelitian ini sebagai berikut.

1.4.1 Bagi siswa;

gustus/2018

- a. meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam materi cerita;
- b. memotivasi siswa untuk lebih tertarik dan menyimak mengenai materi yang guru berikan;

0467/S/PGSD-KCBR/14/Agustus/2018

1.4.2 Bagi guru;

- a. hasil dari penelitian ini dapat digunakan guru sebagai dasar dalam mengembangkan suatu pembelajaran agar lebih menarik;
- b. memotivasi guru dalam rangka mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menarik;

1.4.3 Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Setiap bab memuat bahasan yang berbeda mencakup komponen-komponen penelitian. Pada struktur organisasi skripsi ini akan diuraikan komponen-komponen yang ada di dalam setiap babnya sebagai berikut:

Pada bab I terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Pada latar belakang penelitian memuat mengenai kondisi ideal sebuah pendidikan yang harus direalisasikan, selanjutnya memuat masalah pendidikan diantaranya rendahnya keterampilan dalam berbahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, selanjutnya permasalahan berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang didapat dari hasil observasi, dan terakhir memuat solusi alternatif untuk memecahkan masalah pendidikan agar sesuai dengan kondisi yang ideal. Dari paparan latar belakang dapat disusun rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian serta manfaat/signifikansi penelitian. Bagian penutup pada penelitian bab I terdapat struktur organisasi skripsi yang memuat uraian pokok penjelasan dari setiap subbab yang terdapat dalam bab I.

Selanjutnya bab II dalam skripsi ini membahas tentang kajian pustaka/landasan teoritis penelitian. Tinjauan pustaka/landasan teoritis ini menjelaskan mengenai teori-teori media pembelajaran yang dapat digunakan, serta teori-teori mengenai variabel terikat dan variabel bebas penelitian.

Subbab ini menguraikan mengenai

media pembelajaran buku *pop-up* dan keterampilan menyimak serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan latar belakang penelitian.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian. Di dalamnya dijelaskan mengenai metode dan desain penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data penelitian. Metode dan desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu siswa dan siswi yang terdapat pada kelas V yang digunakan sebagai penelitian. Definisi operasional terdiri atas keterampilan menyimak, media *pop-up*, serta cerita. Instrument penelitian yang digunakan berupa soal dan skala penilaian yang berkaitan dengan keterampilan menyimak. Prosedur penelitian dilaksanakan berdasarkan pada tahapan-tahapan prosedur PTK, meliputi: memaparkan ide awal, temuan dan analisis, perencanaan umum, implementasi langkah tindakan, monitoring implementasi dan efeknya, serta penjelasan kegagalan tentang implementasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Dalam bab IV berisikan pemaparan penulis yang merupakan hasil temuan dan pembahasan penelitian. Hasil temuan yang dipaparkan dalam skripsi merupakan penyampaian hasil pengolahan data yang bersifat deskriptif. Penyajian hasil temuan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian dan disertai dengan ringkasan penjelasan yang sesuai dengan kondisi data apa adanya.

Bab terakhir dalam skripsi yaitu bab V memuat tentang simpulan dari skripsi, implikasi, dan rekomendasi yang bertujuan untuk mengkonfirmasi dan melaporkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Simpulan dalam skripsi ini merupakan ringkasan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Sedangkan implementasi dan rekomendasi merupakan gambaran dari hasil pelaksanaan penelitian, saran dan masukan yang penulis ajukan dengan harapan dapat bermanfaat untuk dunia pendidikan kedepannya.

0467/S/PGSD-KCBR/14/Agustus/2018